
Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan *Bank Capital Buffer* terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia

Dr. Rahmat Setiawan, MM., CFP
Universitas Airlangga, Magister Manajemen
rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id

Mesta Pramika
Universitas Airlangga, Magister Manajemen,
mesta-pramika-feb17.web.unair.ac.id

Katakunci:
Diversifikasi Pendapatan,
Bank Capital Buffer,
Return On Assets,
Return On Equity,
Non Performing Financing.

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan (DIVPEN) terhadap kinerja bank yang menggunakan proksi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan risiko likuiditas yang menggunakan proksi *non performing financing* (NPF) dengan mediasi *bank capital buffer* (BCB) pada sektor perbankan syariah Indonesia. Observasi dilakukan terhadap seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2009-2018. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DIVPEN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun berpengaruh negatif terhadap NPF. Sedangkan BCB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE dan pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Keywords:
Income Diversification,
Bank Capital Buffer,
Return On Assets,
Return On Equity,
Non Performing Financing

Abstract:
This study examines the effect of income diversification (DIVPEN) on the performance banks that use the proxy return on assets (ROA) and return on equity (ROE) and liquidity risk using a non-performing financing (NPF) proxy by mediating bank capital buffers (BCB) in the Indonesian sharia banking sector. Observations were made on all Islamic banking registered with the Financial Services Authority during the period 2009-2018. The method of analysis uses multiple linear regression analysis. The results showed that DIVPEN had a significant positive effect on ROA and ROE, but had a negative effect on NPF. Whereas BCB has a significant positive effect on ROE and a significant negative effect on NPF.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam tahap pemulihan ditengah ketidakpastian ekonomi global dan tren ekonomi dunia yang melambat, menurut data Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% padahal dalam rentang waktu tahun 2010-2012 pertumbuhan ekonomi nasional diatas 6%. Sesuai Laporan Statistik Perbankan Syariah 2018 terjadi pertumbuhan total aset rata-rata 7% setiap tahunnya sedangkan jumlah kantor layanan pada Bank Umum Syariah (BUS) tumbuh cukup kecil sekitar 2% walaupun dalam rentang waktu tahun 2014-2017 terjadi tren penurunan kantor layanan yang cukup besar. Hal ini menandakan pada tahun 2014-2017 perbankan syariah melakukan revitalisasi kantor layanan di berbagai daerah dengan melakukan konsolidasi jaringan internal dan penyesuaian model bisnis bank dalam rangka peningkatan produktivitas

Perbankan yang menjadi salah satu Indikator pertumbuhan ekonomi nasional memiliki peranan yang sangat penting sehingga masing-masing perbankan memiliki fokus dan strategi yang berbeda dalam mencapai target bisnis, menariknya dalam laporan manajemen tahunan masing-masing perbankan syariah sebagian besar hanya fokus pada pertumbuhan pendanaan

dan pembiayaan yang merupakan pendapatan utama perbankan yang berasal dari pendapatan bagi hasil. Sesuai tabel 1.1 dalam Laporan Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan makna bahwa pendapatan bagi hasil menjadi penopang utama bagi perbankan syariah dalam kinerja tahunannya. Saat ini rasio pendapatan non bagi hasil terhadap total pendapatan perbankan syariah perlahan-lahan mengalami peningkatan. Di tahun 2017 tercatat sebesar 13,69 % dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 18,02%. Elsas et al (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bank diseluruh dunia memiliki diversifikasi pendapatan dan tingkat diversifikasi rata-rata telah meningkat tiga kali lipat sebesar 33% dari tahun 1996 hingga 2003. Penemuan ini memberikan gambaran bahwa walaupun peningkatan diversifikasi tidak sebesar hasil penelitian Elsas et al namun perbankan syariah Indonesia mulai melakukan diversifikasi jasanya untuk meningkatkan sumber pendapatan selain aktivitas utamanya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan risiko likuiditas pada sektor perbankan syariah Indonesia.

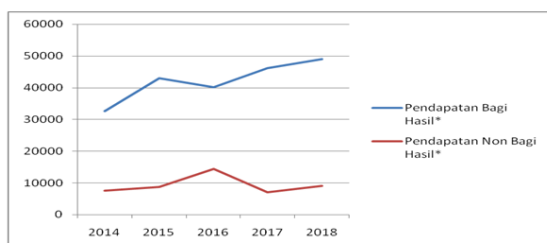
Perbankan merupakan salah satu

perusahaan jasa keuangan yang hadir untuk memenuhi semua harapan dan kebutuhan nasabahnya, sehingga inovasi produk jasa keuangan perbankan syariah sangat penting karena persaingan di sektor jasa keuangan sangat kompetitif. Persaingan dalam industri keuangan ini tidak hanya sesama perbankan namun juga dengan perusahaan *financial technology* (Fintech) yang mulai banyak mengambil alih jasa yang ditawarkan perbankan terutama jasa transaksi keuangan sehingga perbankan syariah wajib tidak hanya fokus pada aktivitas utamanya namun perbankan harus melakukan diversifikasi jasa untuk dapat meningkatkan pendapatan non bagi hasil seperti aktivitas transaksi, penjualan surat-surat berharga dan lainnya agar dapat menopang pendapatan bank secara keseluruhan.

Selain itu penelitian ini juga mencari pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap

kinerja dan risiko likuiditas dengan mediasi *bank capital buffer* (BCB). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah yang diadopsi dari Basel III: *A Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System* bertujuan untuk memastikan kualitas likuiditas dan memperkuat permodalan perbankan sehingga meningkatkan ketahanan khususnya perbankan syariah terhadap kondisi krisis dan/ pertumbuhan pembiayaan perbankan yang berlebihan. Melalui peraturan tersebut OJK melakukan penyesuaian dalam persyaratan modal minimum / *capital buffer* perbankan syariah nasional sebagai upaya untuk mencegah berbagai resiko yang dihadapi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 1. Perkembangan Pendapatan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

METODE

Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah Indonesia yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2009-2018 berasal dari laporan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang

digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2009-2018.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang dalam laporan keuangannya memiliki data yang dibutuhkan selama priode penelitian.

HASIL

Persamaan 1

Return On Assets (ROA)

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	2,498	,014
PPSB	5,225	,000
PF	-1,115	,267
PL	-4,445	,000
DIVPEN	2,065	,041

Return On Equity (ROE)

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	-1,326	,187
PPSB	3,721	,000
PF	4,787	,000
PL	-,738	,462
DIVPEN	3,739	,000

Dapat dilihat dari hasil regresi diatas bahwa pendapatan penjualan surat berharga, diversifikasi pendapatan berpengaruh

positif signifikan dan pendapatan lainnya berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* sebagai proksi kinerja perbankan yang merupakan variabel dependen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sharma & Anand (2018), Md. Tofael Hossain Majumder dan Xiaojing Li (2017), Stiroh dan Rumble, 2006 (Pasar AS), Elsas et al., 2010 (Global), Williams dan Prather, 2010 (Pasar Australia) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara diversifikasi pendapatan terhadap kinerja.

Hasil ini juga sesuai dengan Stiroh (2004) dan Elsas et al. (2010) yang menekankan bahwa bank yang lebih besar dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitas mereka dengan mengandalkan sumber pendapatan non-bunga dan dengan demikian mengurangi ketergantungan pada kegiatan perbankan tradisional yaitu pendapatan bunga.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan non bagi hasil bagi perbankan syariah sangat signifikan mampu meningkatkan tingkat profitabilitas dimana manajemen memanfaatkan asset yang dimilikinya dalam mencari laba dari sisi ROA dan manajemen memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam mencari laba dari sisi ROE. Sehingga perbankan syariah di Indonesia seharusnya tidak perlu ragu

dan fokus pada sumber pendapatan utama yaitu pendapatan bagi hasil namun juga harus mendiversifikasi usahanya untuk mencari aktivitas bisnis lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan non bagi hasil dalam menunjang kinerja perbankan.

Persamaan 2

Non Performing Financing (NPF)

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	5,626	,000
PPSB	-6,786	,000
PF	1,530	,129
PL	4,240	,000
DIVPEN	-1,070	,287

Dapat dilihat dari hasil regresi diatas bahwa pendapatan penjualan surat berharga berpengaruh negatif signifikan dan pendapatan lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap *non performing financing (NPF)* sebagai proksi kinerja perbankan yang merupakan variabel dependen. Sedangkan diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap *non performing financing (NPF)* walaupun tidak signifikan dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Md. Tofael Hossain Majumder dan Xiaojing Li (2017) dengan sampel 30 perbankan di Bangladesh.

Sedangkan pada penelitian Sharma & Anand (2018) dikemukakan bahwa hasil

bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara diversifikasi pendapatan terhadap variabel NPF dengan sampel 169 perbankan di wilayah lima Negara yang pertumbuhan ekonominya pesat yang lebih dikenal dengan BRICS (Brasil, Rusia, India, China dan South Afrika).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat ekonomi, teknologi dan taraf hidup yang sedang berkembang dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Md. Tofael Hossain Majumder dan Xiaojing Li (2017) di Banglades. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap penurunan tingkat risiko perbankan syariah di Indonesia karena rasio pendapatan non bagi hasil terhadap total pendapatan masih tergolong kecil dibandingkan dengan total rasio *non performing financing (NPF)*. Kondisi tersebut tercermin pada laporan tahunan dari masing-masing perbankan syariah yang disebutkan bahwa kebijakan manajemen masih fokus dalam kegiatan utamanya yaitu meningkatkan pendapatan bagi hasil, menariknya hanya PT Bank Syariah Mandiri pada Laporan Manajemen tahun 2018 yang menyatakan memiliki kebijakan dalam peningkatan pertumbuhan *fee base income / pendapatan non bagi hasil*

yang merupakan diversifikasi pendapatan bagi perbankan.

Persamaan 3

Return On Assets (ROA) Moderasi

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	,628	,531
DIVPEN	-,112	,911
BCB	-,197	,844
MODERASI	,573	,568

Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *buffer capital bank* (BCB) menjadi moderasi dari pengaruh diversifikasi pendapatan (DIVPEN) terhadap *return on assets* (ROA) hasilnya diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan *buffer capital bank* (BCB) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (ROA). Proksi *return on assets* (ROA) diperoleh hasil dari *net income* terhadap *total assets*, karena proporsi dan peningkatan yang signifikan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan proporsi dan peningkatan pendapatan non bagi hasil dalam *net income* tercermin pada Tabel 1.1. Perkembangan Pendapatan Perbankan Syariah di Indonesia hubungan negatif ini mengisyaratkan bahwa peningkatan pinjaman yang tidak lain pendapatan bagi hasil dikaitkan dengan persyaratan modal ekuitas yang lebih tinggi, dan ini akan mengurangi buffer modal peraturan bank di

mana biaya penyesuaian modal ekuitas yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonseca dan Gonzáles (2010), Huang dan Xiong (2015), Jokipii dan Milne (2008), dan García-Suaza et al. (2012).

BCB Moderasi memiliki nilai signifikan $0,568 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan / menerima H_0 artinya secara parsial *buffer capital bank* (BCB) tidak memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan dan *return on assets* (ROA). *Buffer capital bank* (BCB) bukan merupakan variabel moderating atau disebut juga *homologiser moderator* (Moderasi Potensial) karena $\beta_2 BCB_t$ (tidak signifikan) dan $\beta_3 DIVPEN * BCB_t$ (tidak signifikan).

Return On Equity (ROE) Moderasi

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	-1,993	,049
DIVPEN	2,741	,007
BCB	2,223	,028
MODERASI	-2,406	,018

Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *buffer capital bank* (BCB) menjadi moderasi dari pengaruh diversifikasi pendapatan (DIVPEN) terhadap *return on equity* (ROE), hasilnya diversifikasi

pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE) sejalan dengan hasil penelitian ketika variabel *buffer capital bank* (BCB) belum menjadi variabel moderasi.

Sedangkan *buffer capital bank* (BCB) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger and Bouwman (2013), Zheng et al. (2017), Bitar et al. (2016). Peningkatan nilai *buffer capital bank* (BCB) perbankan syariah mengisyatkan bahwa tingkat kesehatan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi berbagai resiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga nilai rasio ROE juga semakin meningkat yang menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan mengutamakan modal ekuitas daripada dana pihak ketiga atau eksternal yang memiliki biaya ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan modal ekuitas berupa simpanan dan dana investasi milik nasabah yang berbentuk giro, tabungan dan deposito semakin meningkat.

BCB Moderasi memiliki nilai signifikan $0,018 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan / menolak H_0 artinya secara parsial *buffer capital bank* (BCB) memoderasi pengaruh diversifikasi pendapatan dan *equity* (ROE). *Buffer capital bank* (BCB) merupakan *Quasi Moderasi* (Moderator Semu) karena

β_2 BCBt (Signifikan) dan β_3 DIVPEN*BCBt (Signifikan).

Persamaan 4

Non Performing Financing (NPF)

Moderasi

Variabel	Coefisien	Sig
(Constant)	4,563	,000
DIVPEN	-1,756	,082
BCB	-2,633	,010
MODERASI	1,500	,136

Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel *buffer capital bank* (BCB) menjadi moderasi dari pengaruh diversifikasi pendapatan (DIVPEN) terhadap *non performing financing* (NPF), hasilnya diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap *non performing financing* (NPF) sejalan dengan hasil penelitian ketika variabel *buffer capital bank* (BCB) belum menjadi variabel moderasi.

selanjutnya *buffer capital bank* (BCB) berpengaruh negatif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF). Peningkatan rasio *non performing financing* (NPF) menyebabkan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) semakin tinggi dan dapat menyebabkan tergerusnya laba dan equity perbankan dimana nilai *buffer capital bank* (BCB) terhadap modal minimum sesuai

regulator OJK semakin kecil. Sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal sendiri semakin kecil dan beralih menggunakan dana simpanan dan dana investasi milik nasabah yang berbentuk giro, tabungan dan deposito laba yang dapat meningkatkan biaya modal perbankan.

BCB Moderasi memiliki nilai signifikan $0,136 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan / menerima H_0 artinya secara parsial *buffer capital bank* (BCB) tidak memoderasi antara diversifikasi pendapatan dan *non performing financing* (NPF). *Buffer capital bank* (BCB) merupakan *Predictor Moderator Variabel* (Prediktor Moderasi) karena β_{2BCBt} (Signifikan) dan $\beta_{3DIVPEN*BCBt}$ (Tidak Signifikan) maksudnya Variabel Moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

PEMBAHASAN

Dalam bukunya Hitt, Ireland, Hoskisson (2017) mengatakan perusahaan memilih dari antara lima strategi tingkat bisnis untuk menetapkan dan mempertahankan posisi strategis yang diinginkan terhadap pesaingnya yaitu *cost leadership, differentiation, focused cost leadership, focused differentiation, and integrated cost leadership /differentiation*. Perbankan merupakan salah satu perusahaan jasa yang

memiliki tingkat persaingan yang cukup kompetitif dalam melayani nasabah khususnya jasa keuangan. Sehingga manajemen perusahaan terutama perbankan syariah harus memiliki strategi *differentiation* dalam menciptakan produk keuangan dengan harapan dapat mengakomodasi semua kebutuhan nasabah.

Sebagai bentuk strategi *differentiation* tersebut perbankan harus mendiversifikasi usahanya dengan menciptakan produk diluar produk utamanya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sehingga perbankan tidak hanya fokus dalam mencari sumber pendapatan bagi hasil namun juga pendapatan non bagi hasil.

Hitt, Ireland, Hoskisson (2017) terdapat *three level and types of diversification is* (a) *low levels of diversification*, (b) *moderate to high levels of diversification*, (c) *very high levels of diversification*. Perbankan memiliki karakteristik diversifikasi *low levels* dengan *dominant business* maksudnya perusahaan jasa keuangan seperti perbankan memiliki strategi dimana hampir 70% dan 95% pendapatannya berasal dari bisnis intinya yaitu dua fungsi utama bank. Dalam bukunya juga menjelaskan beberapa alasan perusahaan melakukan strategi

diversifikasi diantaranya untuk meningkatkan nilai perusahaan (*economies of scope, market power and financial economies*), menetralkan nilai perusahaan (*uncertain future cash flows, risk reduction for firm*) dan bahkan untuk mengurangi nilai perusahaan (*increasing managerial compensation*). Perbankan syariah di Indonesia memiliki trend rasio pendapatan pengelolaan dana lebih besar daripada pendapatan non pengelolaan dana, hal ini menjadi ruang bagi para bankir dan manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tidak hanya fokus mengejar target bisnis utama namun juga serius dalam aktivitas diversifikasi usahanya agar perusahaan mencapai *economies of scope, market power and financial economies*. Perbankan pasti harus *competitive advantage* dalam meningkatkan pendapatan non pengelolaan dana agar tidak semua bank bisa masuk dalam aktivitas bisnis tersebut dengan harapan perbankan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan calon nasabah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, berdasarkan pembahasan latar belakang, landasan teori dan pembahasan masing-masing variabel berikut analisa hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

a. Hasil uji hipotesis model pertama ditemukan adanya hubungan positif

signifikan antara diversifikasi pendapatan terhadap kinerja perbankan yang diwakili oleh variabel *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sharma & Anand (2018), Md. Tofael Hossain Majumder dan Xiaojing Li (2017), Stiroh dan Rumble, 2006 (Pasar AS), Elsas et al., 2010 (Global), Williams dan Prather, 2010 (Pasar Australia). Sebagai upaya tercapainya *revenue economies of scope*, perbankan harus melakukan diversifikasi usaha melalui inovasi jasa keuangannya sehingga dalam meningkatkan kinerja perbankan dapat melakukan penjualan silang (*cross selling*) antar produknya karena perbankan memiliki *customen base* yang cukup besar dan pastinya kebutuhan akan jasa keuangan pasti berbeda-beda sehingga perbankan lebih aktif dalam peningkatan tidak hanya pendapatan bagi hasil namun pendapatan non bagi hasil juga dapat ditingkatkan.

b. Hasil uji hipotesis model kedua *buffer capital bank* (BCB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan pengaruh negatif signifikan terhadap *non performing financing* (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger and Bouwman (2013), Zheng

et al. (2017), Bitar et al. (2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat efektif dalam merilis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.21/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dimana peraturan tersebut sebagai respon pemerintah dalam melakukan standarisasi terhadap peraturan internasional yaitu *Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System* yang lebih dikenal dengan Basel III.

c. Dalam penelitian ini variabel *buffer capital bank* (BCB) bukan sebagai *pure moderator* (Moderator Murni), namun nilai signifikan terjadi ketika *buffer capital bank* (BCB) memoderasi hubungan pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap *return on equity* (ROE). Hubungan ini disebut *Quasi Moderasi* (Moderator Semu).

Saran, berkaitan dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini saran penulis yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain : (1) Menambah indikator selain variabel spesifik perbankan misalnya variabel makro ekonomi dan industry dll. (1) Perluasan sampel penelitian untuk menangkap efek diversifikasi pendapatan bank agar lebih menyeluruh dengan menambah sampel pada Usaha Unit Syariah sebagai tambahan sampel

penelitian.

Berisi simpulan dengan perampatan yang meluas dari pembahasan hasil penelitian yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan dan saran penelitian juga dituliskan dalam paragraf mengalir.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Keluarga tercinta Pudji Hatmiko, S.Sos., Hj Nurul Haq Ramli, Arma Argianata, ST., Astri Carine dan Dr. A. Djameluddin Karim M.Si., Nadhifatun, S.Sos., Mbah Hanifah dan Mbah Sufiyatun yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil.
2. Keluarga kecil tercinta Fela Mufidah, S. Farm., Apt., Rengganis Wilis, Aminullah Estu yang telah memberikan dukungan, kesempatan dan cinta.
3. Keluarga besar Khartaman, SH., Fatikha Anugraini, SH., Fiqih Dzikrullah SAP, Dwi Putri Novitasari, SE, Khuroini Sukmaningdari, S.Ked. dan Mak Iyah yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., Hasan, I. and Saunders, A. .2006. *Should Banks Be Diversified? Evidence from Individual Bank Loan Portfolios. The Journal of Business*, 79(3), pp. 1355–1412.
- Ayuso, J., Pérez, D. and Saurina, J. 2004. *Are capital buffers pro-cyclical? Evidence from Spanish panel data, Journal of Financial Intermediation*, Vol. 13, pp. 249–264.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Available online at www.bi.go.id.
- Baek, Seungho., Lee, Kwan-yong., Lee, Wan-lee., Mohanty, Sunil. 2018. *Diversification in Korean Banking Business: Is Non Interest Income a Financial Savior?. Institute for Financial Management and Research Sage Publication*, 17(3S), pp. 299S-326S.
- Berger, A., Hasan, I. and Zhou, M. 2010. *The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. Journal of Banking and Finance*, 34(7), pp. 1417–1435.
- Berger, A.N. and Bouwman, C.H. (2013), “How does Capital affect bank performance during financial crises?”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 109 No. 1, pp. 146-176.
- Berly Martawardaya. 2014. www.surabaya.tribunnews.com (di akses 25 Februari).
- Bitar, M., Saad, W. and Benlemlih, M. (2016), “Bank risk and performance in the MENA region: the importance of Capital requirements”, *Economic Systems*, Vol. 40 No. 3, pp. 398-421.
- Carvallo, O., Kasman, A. and Kontbay-Busun, S. 2015. *The Latin American bank capital buffers and business cycle: Are they pro-cyclical?, Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 36, pp. 148–60.
- Demirgüç-Kunt, A. and Huizinga, H. 2000. *Financial structure and bank profitability*.
- Doan, Ahn-tuan, Lin, Kun-li, Doong, Shuh-chyi. 2017. *What drives bank efficiency? The interaction of bank income diversification and ownership. International Review of Economics and Finance*.
- Elsas, R., Hackethal, A. and Holzhäuser, M. 2010. *The anatomy of bank diversification, Journal of Banking and Finance*. Elsevier B.V., 34(6), pp. 1274–1287.
- Fonseca, A.R. and González, F. (2010), “How bank capital buffers vary across countries: The influence of cost of deposits, market power and bank regulation”, *Journal of Banking and Finance*, Vol. 34 No. 4, pp. 892–902.
- García-Suaza, A.F., Gómez-González, J.E., Pabón, A.M. and Tenjo-Galarza, F. (2012), “The cyclical behavior of bank capital buffers in an emerging economy: Size does matter”, *Economic Modelling*, Vol. 29 No. 5, pp. 1612–1617..
- Goddard, J., Liu, H., Molyneux, P. and Wilson, J.O. 2013. *Do bank profits converge?, European Financial Management*, Vol. 19 No. 2, pp. 345-365.
- Hitt, A. Michael, Ireland R. Duane, Hoskisson, Robert. E. 2017. *Strategic Management Competitiveness & Globalization*. USA : Cengage Learning.
- Huang, X. and Xiong, Q. (2015), “Bank capital buffer decisions under macroeconomic fluctuations: Evidence for the banking industry of China”, *International Review of Economics and Finance*, Vol. 36, pp. 30–39
- Iannotta, G., Nocera, G. & Sironi, A. 2007. *Ownership structure, risk and performance in the European banking industry. Journal of Banking & Finance*, 31, 2127–2149.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jokipii, T. and Milne, A. 2008. *The cyclical behaviour of European bank capital buffers*, *Journal of Banking and Finance*, Vol. 32, pp. 1440–1451.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Available online at www.kbbi.kemdikbud.go.id.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kolade, Sunday., Adesina. & Mwamba, John., Muteba. 2018. *Linking bank regulatory capital buffer to business cycle fluctuations: do revenue diversification, market power and cost of funding matter?.* *Emerald Insight*.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta : Available online at www.ojk.go.id.
- Majumder, C., Tacneng, R. and Tarazi, A. 2014. *Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy*, *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31, pp. 97–126.
- Meslier, Tofael, Hossain., & Li, Xiaojing. 2018. *Bank Risk and Performance in an Emerging Market Setting: The Case of Bangladesh*, *Journal of Economics Financial and Administrative Science*.
- Mercieca, S., Schaeck, K. and Wolfe, S. (2007) ‘Small European banks: Benefits from diversification?’, *Journal of Banking and Finance*, 31(7), pp. 1975–1998.
- Sharma, Shweta., Anand .2018. *Income Diversification and Bank Performance: Evidence from BRICS Nations*, *Journal of Productivity and Performance Management*.
- Shim, J. .2013. *Bank capital buffer and portfolio risk: The influence of business cycle and revenue diversification*, *Journal of Banking and Finance*, Vol. 37 Vol. 3, pp. 761–772
- Stiroh, K. J. and Rumble, A. 2006. *The dark side of diversification: The case of US financial holding companies*, *Journal of Banking and Finance*, 30(8), pp. 2131–2161.
- Stolz, S. and Wedow, M. 2011. *Banks regulatory capital buffer and the business cycle: Evidence for Germany*, *Journal of Financial Stability*, Vol. 7, pp. 98–110.
- Sianipar, A. S. 2015. *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank. Siasat Bisnis*, Vol 19 No 1.
- Williams, B. and Prather, L. 2010. *Article information : Bank risk and return: the impact of bank non-interest income*, *International Journal of Managerial Finance*, 6(3), pp. 220–224.
- Zheng, C., Rahman, M., Begum, M. and Ashraf, B. (2017), “Capital regulation, the cost of financial intermediation and bank profitability: evidence from Bangladesh”, *Journal of Risk and Financial Management*, Vol. 10 No. 2, p. 9